



Mal Dibuka, Belajar Tatap Muka Disiapkan

JOGJA-Pemda DIY mulai melonggarkan sejumlah aturan kendati Bumi Mataram masih berstatus level 4 Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Ujang Hasanudin, Abdul Hamid Razak, & Jumali
redaksi@harianjogja.com

Pusat perbelanjaan atau mal di DIY mulai dibuka pada Selasa (24/8), dan sekolah-sekolah dipersiapkan untuk menggelar pembelajaran tatap muka (PTM).

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan sudah ada kelonggaran aturan untuk operasional warung makan, restoran, PKL, hingga pusat perbelanjaan atau mal. Bahkan mal sudah boleh beroperasi secara terbatas mulai Selasa (24/8) dengan syarat pengunjungnya harus sudah divaksin.

▶ Vaksin bukan syarat untuk menggelar pembelajaran tatap muka.

▶ Pdt Kepala Dinkes Sleman, Cahya Purnama, mengatakan penerapan PPKM mampu menekan penularan kasus positif Covid-19.



"Ada ketentuan yang sudah vaksin, setidaknya vaksin pertama. Tidak boleh masuk [yang belum vaksin]. Karena di masing-masing harus pasang [memindai] QR Code [melalui aplikasi] PeduliLindungi," ucap Baskara Aji, saat ditemui di kompleks Kepatihan, Jogja, Selasa.

Selain itu sekolah-sekolah di DIY juga mulai dibolehkan mempersiapkan uji coba PTM. Persiapan PTM baru sebatas guru-guru dibolehkan bekerja di sekolah, namun tidak untuk siswa. Hal ini karena hampir 100% guru sudah divaksin.

Kebijakan guru masuk sekolah mempersiapkan PTM karena dalam aturan Pemerintah Pusat vaksin bukan syarat menggelar

PTM sehingga persiapan PTM diserahkan kepada pemerintah daerah masing-masing.

"Guru-guru diminta sekian persen guru di sekolah untuk simulasi PTM. Semua sekolah simulasi, [tapi] bukan muridnya, gurunya menyiapkan. Ya menyiapkan segala sesuatu pada saatnya bisa PTM. Boleh ke sekolah untuk persiapan-persiapan tapi PTM belum boleh dilakukan," ujar Baskara Aji.

Sekda mengatakan DIY masih belum memenuhi persyaratan turun level PPKM dari level 4 ke level 3 sesuai dengan perhitungan Pemerintah Pusat.

Pemda DIY terus berupaya menurunkan angka kasus aktif Covid-19 untuk menurunkan level PPKM. Saat ini penambahan kasus positif sudah mulai menurun.

"Kalau kami targetnya segera habis enggak ada Covid-19. Tahapan penilaian kan dilakukan Pemerintah Pusat. Jadi kita tunggu aja penilaian mereka," ujar Baskara Aji.

▶ Halaman 10

Mal Dibuka,...

Namun demikian, mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY ini menilai PPKM level 4 dan 3 tidak jauh perbedaannya atau bisa dikatakan hampir sama. "Yang berbeda signifikan itu kalau sudah level 2," kata Baskara Aji.

Kasus Sembuh

Plt Kepala Dinkes Sleman, Cahya Purnama, mengatakan penerapan PPKM mampu menekan penularan kasus positif Covid-19. Kasus sembuh di Sleman lebih banyak dibandingkan kasus baru meskipun tingkat fatalitas masih tinggi.

BOR untuk TT kritikal 189 TT hanya terisi 38,6% sementara TT nonkritikal 931 TT hanya terisi 41,6%. Hanya saja tingkat kematian masih tinggi 4,4%.

"Sampai saat ini tercatat 1.200 pasien masih dirawat di rumah sakit rujukan dan 68 di Isoter. Sementara kasus aktif per 22 Agustus tercatat 5.322 kasus. Trennya terus menurun," kata Cahya, Selasa.

Selain *testing* dan *tracing*, katanya untuk menekan penularan Covid-19, Dinkes terus mengencangkan kegiatan vaksinasi. Kegiatan vaksinasi digelar baik secara reguler maupun melalui sentra-sentra vaksin yang ada di Sleman. Upaya ini dilakukan salah satunya, agar Sleman mampu keluar dari level 4 PPKM yang ditetapkan Pemerintah Pusat.

Hanya saja, kata Cahya Purnama kegiatan vaksinasi Covid-19 sampai saat ini masih belum memenuhi target yang dicanangkan sebanyak 15.000 orang per hari.

"Selain kendala vaksinator, stok ketersediaan vaksin memang

masih menjadi kendala. Padahal antusiasme masyarakat untuk divaksin sangat tinggi. Kami belum bisa memenuhi target," katanya

Hingga saat ini, vaksinasi Covid-19 dosis pertama mencapai 399.077 sasaran (45,4%) sedangkan dosis kedua 199.615 sasaran (22,7%). Pemkab Sleman menargetkan 70% warga Sleman sudah divaksin pada Oktober mendatang. "Untuk itu, kami melibatkan kalurahan dalam pendataan vaksin ini. RT dan RW juga dilibatkan untuk mendata siapa saja yang belum divaksin," katanya.

Strategi Khusus

Pemkab Bantul tidak menyiapkan strategi khusus untuk menurunkan status dari level 4 ke level 3.

Vaksinasi, memastikan gerakan 3 T, dan memindahkan pasien isolasi mandiri ke selter terpusat masih menjadi andalan untuk menekan laju penularan Covid-19 di Bumi Projo tamansari.

"Tidak ada strategi khusus. Apa yang telah kami lakukan akan tetap kami lanjutkan," kata Bupati Bantul Abdul Halim Muslih, ditemui di gedung DPRD Bantul, Selasa pagi.

Menurut Halim, saat ini ada kecenderungan penurunan kasus positif dan kematian Covid-19 di Bantul. Ia menilai kebijakan PPKM Level 4 yang telah dilakukan terbukti mampu menurunkan angka pasien positif dan kematian Covid-19 di Bantul.

"Karena penurunan yang terjadi saat ini buah kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan dan vaksinasi juga. Kalau sudah terbukti mampu menurunkan, ya tinggal penguatan terhadap hal-hal yang telah terbukti berhasil," ujar Halim.

Kepala Dinas Kesehatan

(Dinkes) Bantul, Agus Budi Raharja, mengatakan saat ini tingkat *bed occupancy rate* (BOR) di ruang ICU berada di angka 56,41%. Sementara untuk BOR ruang isolasi 53,06%.

Sehingga jika berdasarkan persentase sudah di bawah ambang maksimal.

Agus memastikan penurunan BOR ini bukan karena jumlah *testing* dan *tracing* yang menurun. Ini murni karena adanya penurunan pasien Covid-19.

"Ini dibuktikan dengan yang sebelumnya 30 pasien menunggu, saat ini hanya lima orang saja," ucap Agus.

Penambahan Kasus

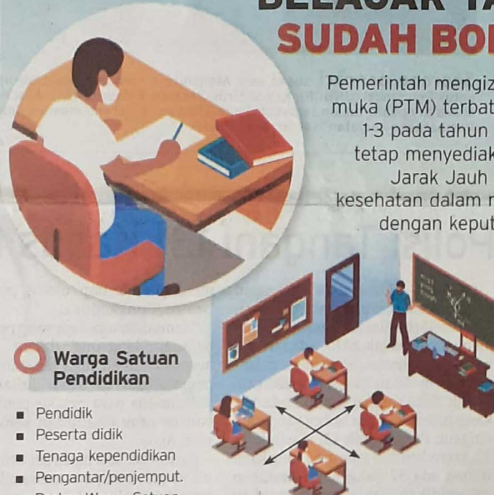
Sementara itu, kasus Covid-19 di DIY terus turun sejak beberapa hari terakhir. Pemda DIY mencatat per 24 Agustus 2021 terjadi penambahan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 748 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 145.863 kasus.

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji mengatakan penambahan kasus positif terbanyak dari Sleman (313 kasus), disusul Bantul (236), Kulonprogo (102), Jogja (56), dan Gunungkidul (41). Tambahan kasus ini berdasarkan pemeriksaan orang sebanyak 5.347 orang.

Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal sebanyak 39 orang, sehingga total kasus meninggal menjadi 4.653 kasus. Tambahan kasus meninggal karena Covid-19 dari Bantul (11 kasus), Jogja (10), Sleman (8), Gunungkidul (6), dan Kulonprogo (4). Untuk penambahan kasus sembuh sebanyak 1.723 kasus.

BELAJAR TATAP MUKA SUDAH BOLEH, TAPI...

Pemerintah mengizinkan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di wilayah PPKM Level 1-3 pada tahun ajaran 2021/2022 dengan tetap menyediakan layanan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berikut ini protokol kesehatan dalam melaksanakan PTM sesuai dengan keputusan bersama 4 menteri.



Warga Satuan Pendidikan

- Pendidik
- Peserta didik
- Tenaga kependidikan
- Pengantar/penjemput.
- Prokes Warga Satuan Pendidikan

Saat Perjalanan

- Menggunakan masker dan jaga jarak 1,5 meter.
- Hindari menyentuh permukaan benda, hidung, mata, dan mulut.
- Menerapkan etika batuk dan bersin.
- Pengantaran/penjemputan hanya sampai lokasi yang ditentukan.
- Membersihkan tangan sebelum dan sesudah perjalanan.

Sebelum berangkat

- Sarapan bergizi seimbang.
- Kondisi sehat dan tidak bergejala Covid-19.
- Menggunakan masker ganda (medis plus kain).
- Membawa hand sanitizer.
- Membawa makanan dan air minum.
- Membawa perlengkapan pribadi (alat makan, alat belajar, alat ibadah, dan alat olahraga).

Saat Kegiatan Belajar Mengajar

- Menggunakan masker dan jaga jarak 1,5 meter.
- Menggunakan alat belajar, alat musik, dan alat makan/minum pribadi.
- Dilarang pinjam meminjam peralatan.
- Mengumumkan penerapan 3 M di seluruh area secara intensif.
- Mengamati kesehatan warga satuan pendidikan.
- Ikuti protokol kesehatan jika ada yang bergejala gangguan kesehatan.
- Keluar kelas dan area satuan pendidikan dengan menjaga jarak.

Tiba di Rumah

- Meletakkan alas kaki dan barang-barang di luar ruangan untuk dilakukan disinfeksi.
- Mandi dan mengganti pakaian.
- Terapkan pola hidup bersih sehat.
- Segera lapor ke tim kesehatan satuan pendidikan jika mengalami gejala Covid-19.

Grafis: Harlan Jogja/Tri H. | Sumber: SKB 4 Menteri (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Perdagangan 3. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005